

**SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW: ANALISIS ACTIVE LEARNING
TERHADAP PARTISIPASI SISWA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

Na'imahtul Zakiyah Dwi Wardhani¹, Wulan Dari²,
Ayatullah Muhammadin Al Fath³, Erwin Efendi Hutagalung⁴
^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹naimatuldwi994@gmail.com, ²wd529706@gmail.com,
³ayatullahmuhammadinalfath@unja.ac.id, ⁴erwinefendihutagalung@unja.ac.id

ABSTRACT

Indonesian language learning often faces the challenge of low student participation due to the dominance of conventional passive approaches. This study aims to analyze the impact of active learning implementation on student participation in Indonesian language learning through a systematic literature review (SLR) approach. The review process followed the PRISMA 2020 guidelines with systematic searches on Google Scholar, Garuda, and SINTA databases using keywords such as "active learning," "pembelajaran aktif," "student participation," and "Bahasa Indonesia." From 15 initially relevant articles, only five empirical studies published between 2021 and 2025 met the inclusion criteria and were used for synthesis. The synthesis results indicate that active learning consistently enhances student participation across three dimensions: behavioral (discussion activity and language practice), emotional (motivation and enthusiasm), and cognitive (material understanding and reflection). This improvement was observed across various educational levels (elementary/MI, junior high, and senior high school) using models such as general active learning strategies, Power of Two, animated infographic videos, and flash card media. However, participation measurement still relies heavily on observation, and research duration remains relatively short. This study concludes that active learning is an effective approach to increase student engagement and learning outcomes in Indonesian language subjects. The implication is that teachers are encouraged to routinely integrate active learning strategies according to student characteristics and the spirit of the Merdeka Curriculum to create more active and meaningful learning.

Keywords: active learning, student participation, indonesian language learning, systematic literature review, merdeka curriculum

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia sering menghadapi tantangan rendahnya partisipasi siswa akibat dominasi pendekatan konvensional yang pasif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan active learning terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan systematic

literature review (SLR). Proses review mengikuti panduan PRISMA 2020 dengan pencarian sistematis pada database Google Scholar, Garuda, dan SINTA menggunakan kata kunci “active learning”, “pembelajaran aktif”, “partisipasi siswa”, dan “Bahasa Indonesia”. Dari 15 artikel relevan yang ditemukan, hanya 5 artikel empiris yang diterbitkan antara tahun 2021–2025 memenuhi kriteria inklusi dan digunakan untuk sintesis. Hasil sintesis menunjukkan bahwa active learning secara konsisten meningkatkan partisipasi siswa dalam tiga dimensi, yaitu perilaku (keaktifan diskusi dan praktik berbahasa), emosional (motivasi dan antusiasme), serta kognitif (pemahaman dan refleksi materi). Peningkatan ini terlihat pada berbagai jenjang pendidikan (SD/MI, SMP, dan SMA) dengan model seperti strategi umum active learning, Power of Two, video animasi infografis, dan media flash card. Meskipun demikian, pengukuran partisipasi masih bergantung pada observasi dan durasi penelitian relatif pendek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa active learning merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Implikasinya, guru disarankan mengintegrasikan strategi active learning secara rutin sesuai karakteristik siswa dan semangat Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Kata kunci: *active learning*, partisipasi siswa, pembelajaran bahasa indonesia, *systematic literature review*, kurikulum merdeka

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan nasional Indonesia yang berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi sehari-hari, melainkan juga sebagai fondasi pengembangan literasi, berpikir kritis, dan identitas bangsa (Nurfitri, n.d.). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di banyak sekolah masih didominasi pendekatan konvensional yang bersifat pasif, di mana siswa cenderung berperan sebagai penerima informasi semata tanpa keterlibatan aktif (Agustia,

2025). Rendahnya partisipasi siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain monotonnya metode ceramah, minimnya interaksi antar siswa, serta kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari (Ginanjari, 2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih bersifat konvensional dan pasif telah menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Faktor monotonnya metode ceramah, minimnya interaksi, dan kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari semakin memperburuk rendahnya partisipasi siswa tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penerapan

pendekatan pembelajaran yang lebih aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara optimal.

Di era Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, transformasi pendekatan menjadi sangat mendesak. Active learning muncul sebagai salah satu solusi strategis yang dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan, pendekatan ini menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui diskusi, simulasi, permainan edukatif, dan kerja kelompok (Sultoh, n.d.). Melalui systematic literature review ini, penelitian bertujuan menganalisis secara komprehensif dampak penerapan active learning terhadap partisipasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan. Active learning didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas konstruksi pengetahuan melalui berbagai kegiatan interaktif (Madjid, 2025). Pendekatan ini berbeda dengan pembelajaran tradisional karena menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar daripada sekadar menerima penjelasan guru

(Abdurahman, 2025). Dalam konteks pembelajaran bahasa, active learning terbukti efektif meningkatkan engagement karena melibatkan penggunaan bahasa secara nyata dan kontekstual. Sementara itu, partisipasi siswa mencakup dimensi perilaku (keaktifan bertanya dan berdiskusi), emosional (minat dan motivasi), serta kognitif (pemahaman dan refleksi) yang menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran Bahasa Berbagi penelitian empiris di Indonesia telah menunjukkan keterkaitan erat antara kedua konsep tersebut.

(Afifah et al., 2025) menemukan bahwa partisipasi aktif siswa dalam diskusi pembelajaran Bahasa Indonesia sudah berada pada kategori baik, di mana siswa terlibat secara penuh selama proses diskusi. (Saptadi, 2023) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif mampu melibatkan siswa lebih intensif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, terutama pada materi teks dan sastra. (N. Hikmah & Nurrotul, 2025). membuktikan bahwa metode active learning secara nyata meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui peningkatan partisipasi aktif dalam setiap tahap

pembelajaran. Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa active learning secara konsisten mampu meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar Bahasa Indonesia secara simultan. Penelitian selanjutnya menegaskan bahwa inovasi media dan model pembelajaran berbasis active learning memberikan kontribusi yang signifikan.

(Hendra, 2025) menggambarkan bahwa penggunaan media Word Search secara efektif meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam penguasaan kosakata dan pemahaman teks. (Nasution et al., 2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif menuntut keterlibatan langsung siswa serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar mereka. menemukan bahwa implementasi active learning berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis (Nafiah et al., 2024). Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi model dan

media active learning tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa secara kuantitatif, tetapi juga menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi berbahasa secara holistik.

Di tingkat global, systematic review tentang engagement dalam language learning menunjukkan bahwa active learning menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran bahasa kedua maupun bahasa pertama. (Dahlan, 2025) dalam tinjauan sistematis selama 20 tahun menyimpulkan bahwa metode yang melibatkan interaksi aktif siswa menghasilkan engagement yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan pasif. memperkuat definisi active learning sebagai pendekatan berpusat siswa yang fokus pada konstruksi pengetahuan melalui aktivitas kolaboratif dan reflektif (Marwah & Gusmaneli, 2025). Dalam konteks Indonesia menemukan bahwa active learning secara signifikan meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Basten, 2024). Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa active learning memiliki landasan teoretis dan empiris yang kuat dalam

meningkatkan partisipasi siswa, baik secara global maupun lokal, khususnya dalam pembelajaran bahasa.

Meskipun demikian, masih terdapat gap penelitian yang perlu diisi. Banyak studi empiris yang menunjukkan manfaat active learning bersifat sporadis dan terbatas pada konteks kelas tertentu, tanpa sintesis komprehensif yang sistematis. Belum ada systematic literature review yang secara khusus menganalisis hubungan active learning dengan partisipasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang dan wilayah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian systematic literature review ini menjadi penting untuk menyediakan bukti ilmiah yang lebih kuat, mengidentifikasi pola temuan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengembang kurikulum. Berdasarkan latar belakang masalah dan gap penelitian yang telah diuraikan, penelitian systematic literature review ini dirumuskan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan partisipasi siswa dalam dimensi perilaku (keaktifan dan diskusi), emosional (motivasi dan

antusiasme), serta kognitif (pemahaman materi bahasa) melalui penerapan active learning?

2. Strategi dan media active learning apa saja yang paling efektif meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
3. Faktor apa saja yang mendukung atau menghambat keberhasilan implementasi active learning dalam meningkatkan partisipasi siswa?

Dengan demikian, diharapkan hasil systematic literature review ini dapat menjadi acuan bagi praktisi pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah systematic literature review yang bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh penerapan active learning terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan systematic literature review dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menilai, dan

mensintesis seluruh bukti ilmiah yang relevan secara transparan, sistematis, dan dapat direproduksi, sehingga mengurangi bias yang sering muncul dalam tinjauan literatur konvensional. Proses tinjauan ini mengikuti panduan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 sebagai kerangka standar internasional dalam pelaporan systematic review. Penelitian dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian utama, yaitu bagaimana pengaruh penerapan active learning terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan, dengan fokus pada dimensi perilaku, emosional, dan kognitif.

Selanjutnya ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memandu proses pencarian dan seleksi literatur. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas active learning atau pembelajaran aktif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, yang secara eksplisit atau implisit membahas partisipasi siswa, diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu antara tahun 2021 hingga 2025, berjenis penelitian empiris yang dilakukan di Indonesia,

serta tersedia dalam full-text. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak berkaitan dengan partisipasi siswa, diterbitkan sebelum tahun 2021, berupa tinjauan literatur, buku, atau prosiding tanpa full-text, serta penelitian yang dilakukan di luar Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis pada beberapa database elektronik seperti Google Scholar, Garuda, dan SINTA menggunakan kombinasi kata kunci “active learning” atau “pembelajaran aktif” yang dipadukan dengan “partisipasi siswa”, “keaktifan siswa”, atau “keterlibatan siswa” serta “Bahasa Indonesia”. Pencarian ini menghasilkan lima belas artikel yang dianggap relevan pada tahap awal berdasarkan judul dan abstrak. Proses screening kemudian dilakukan secara bertahap sesuai alur PRISMA. Pada tahap screening judul dan abstrak, artikel yang tidak memenuhi kriteria disaring sehingga tersisa sepuluh artikel untuk ditinjau full-text. Setelah pembacaan mendalam pada tahap eligibility, hanya lima artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi dan dapat

digunakan untuk sintesis akhir. Kelima artikel tersebut merupakan studi empiris yang relevan dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan naratif-kualitatif melalui sintesis tematik. Setiap artikel diekstraksi datanya menggunakan matriks yang mencakup informasi tentang judul, tahun, tujuan, metode penelitian, hasil utama terkait partisipasi siswa, serta kesimpulan. Selanjutnya dilakukan identifikasi pola, kesamaan, perbedaan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan active learning di berbagai jenjang pendidikan. Sintesis difokuskan pada tiga dimensi partisipasi siswa untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan terintegrasi. Untuk menjamin keabsahan dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan beberapa langkah sistematis. Seluruh tahapan pencarian, screening, dan seleksi didokumentasikan secara rinci dengan diagram alur PRISMA sehingga proses dapat direproduksi oleh peneliti lain. Penilaian artikel dilakukan dengan memeriksa kejelasan metode, relevansi temuan, dan kontribusi terhadap topik partisipasi siswa. Selain itu,

refleksivitas dilakukan untuk meminimalkan bias subjektif dengan mengikuti protokol PRISMA secara ketat. Dengan demikian, hasil sintesis diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dijadikan acuan ilmiah yang kredibel bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia. Metodologi ini memastikan bahwa tinjauan literatur dilakukan secara ilmiah, transparan, dan minim bias, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara active learning dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian oleh Humisar (2021) berjudul Penerapan Strategi Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Mandau bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi Active Learning. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar mengalami peningkatan

yang signifikan setelah penerapan strategi tersebut. Dengan demikian, disimpulkan bahwa strategi Active Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat SMP.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kamisah (2022) dengan judul Metode Pembelajaran Active Learning Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Teks Pidato Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMAN 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018 bertujuan untuk mengetahui pengaruh Active Learning terhadap kemampuan membaca nyaring dan penguasaan materi. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dari 68% pada siklus I menjadi 90% pada siklus III. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan percaya diri. Kesimpulannya, metode Active Learning memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian berikutnya oleh Laily (2024) berjudul Implementasi Active Learning Berbasis Video Animasi Infografis pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Urwatul Wutsqo 1

bertujuan untuk menganalisis penerapan Active Learning berbasis media video animasi infografis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut mampu meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penggunaan media berbasis video animasi infografis sangat direkomendasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Selanjutnya, penelitian oleh Efendi dkk. (2025) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa melalui Metode Pembelajaran Aktif di Kelas V MI NW Bungtiang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran aktif tipe Power of Two. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, serta peningkatan partisipasi, motivasi, dan antusiasme dalam

pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran aktif sangat efektif dan direkomendasikan untuk pendidikan dasar.

Terakhir, penelitian oleh H. T. Hikmah (2021) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Berbantuan Media Flash Card terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SD bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media flash card dalam model Active Learning terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimental dengan desain non-equivalent control group dan melibatkan 40 siswa sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan nilai normalized gain sebesar 0,42 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, model Active Learning berbantuan flash card terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Hasil sintesis dari lima studi yang ditinjau secara sistematis menunjukkan bahwa penerapan

active learning secara konsisten memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun fokus utama sebagian besar penelitian adalah peningkatan hasil belajar, hampir semua studi secara eksplisit atau implisit melaporkan peningkatan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa sebagai faktor pendukung utama keberhasilan tersebut. Partisipasi siswa dalam konteks ini mencakup tiga dimensi utama: partisipasi perilaku (keaktifan bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas), partisipasi emosional (motivasi, minat, dan antusiasme), serta partisipasi kognitif (pemahaman mendalam dan refleksi terhadap materi bahasa). Studi pertama oleh Humisar (2021) menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus pada siswa kelas VII SMP. Hasil menunjukkan peningkatan nyata pada aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar Bahasa Indonesia setelah penerapan strategi active learning. Secara spesifik, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan frekuensi partisipasi perilaku seperti diskusi dan

penyampaian pendapat. Pembahasan penelitian ini menekankan bahwa active learning mampu mengubah peran siswa dari penerima pasif menjadi pelaku aktif, sehingga mengatasi masalah umum di kelas Bahasa Indonesia, yaitu rendahnya keterlibatan saat materi teks atau sastra disajikan secara konvensional. Peningkatan hasil belajar yang signifikan tidak terlepas dari partisipasi yang lebih tinggi, karena siswa lebih sering mempraktikkan keterampilan berbahasa secara langsung.

Temuan serupa diperkuat oleh Kamisah (2022) yang menerapkan action research selama tiga siklus pada siswa kelas XII SMA dengan fokus pada kemampuan membaca nyaring teks pidato. Prestasi belajar meningkat drastis dari 68% pada siklus I menjadi 90% pada siklus III. Lebih penting lagi, siswa dilaporkan menjadi lebih aktif, termotivasi, dan berani membaca nyaring di depan kelas. Partisipasi emosional terlihat jelas melalui peningkatan motivasi dan keberanian, sementara partisipasi perilaku muncul dalam bentuk kesiapan siswa untuk berlatih berulang kali. Pembahasan studi ini menyimpulkan bahwa active learning

berpengaruh positif tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada motivasi intrinsik siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana keterampilan berbicara sering menjadi tantangan karena rasa malu atau kurang percaya diri, pendekatan aktif ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi tanpa tekanan berlebih. Studi ketiga oleh Laily (2024) mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif pada siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan menerapkan active learning berbasis video animasi infografis.

Hasil menunjukkan peningkatan yang nyata pada hasil belajar, pemahaman materi, motivasi, semangat diskusi, serta partisipasi dan minat siswa. Media visual yang interaktif ini membuat siswa lebih antusias terlibat dalam diskusi dan aktivitas kelompok. Partisipasi kognitif meningkat karena video animasi membantu siswa memvisualisasikan konsep bahasa (misalnya struktur kalimat atau kosakata), sementara partisipasi perilaku terlihat dari frekuensi diskusi yang lebih tinggi. Pembahasan penelitian ini merekomendasikan penggunaan media berbasis active learning di tingkat dasar, karena mampu

mengatasi kebosanan siswa MI yang sering mengalami kesulitan konsentrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat abstrak. Efendi et al. (2025) melakukan penelitian quasi-eksperimental dengan model PTK dua siklus pada siswa kelas V MI menggunakan metode pembelajaran aktif tipe Power of Two. Hasil belajar meningkat secara signifikan, disertai dengan partisipasi, motivasi, dan antusiasme siswa yang lebih tinggi. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kerja sama kelompok dan kemauan untuk saling menjelaskan materi kepada teman.

Hal ini mencerminkan peningkatan partisipasi perilaku dan emosional secara simultan. Dalam pembahasan, peneliti menekankan bahwa metode aktif seperti Power of Two sangat sesuai untuk pendidikan dasar, karena mendorong siswa untuk saling bergantung dalam memahami materi Bahasa Indonesia (seperti membaca pemahaman atau menulis sederhana). Efektivitas ini sejalan dengan prinsip student-centered learning yang menuntut partisipasi aktif sebagai prasyarat keberhasilan pembelajaran. Studi kelima oleh Hikmah (2021) menggunakan desain

quasi-eksperimental dengan kelompok kontrol pada siswa kelas IV SD. Model active learning berbantuan media flash card terbukti meningkatkan keterampilan berbicara dengan normalized gain sebesar 0,42 (kategori sedang). Nilai keterampilan berbicara kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pembahasan menyoroti bahwa media flash card sebagai alat bantu active learning mendorong siswa untuk aktif berlatih berbicara secara berulang dan kontekstual. Partisipasi siswa meningkat karena aktivitas ini bersifat menyenangkan dan kompetitif ringan, sehingga mengurangi kecemasan berbicara dalam bahasa Indonesia.

Temuan ini penting karena keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi inti pembelajaran Bahasa Indonesia yang sering terabaikan akibat dominasi metode ceramah. Secara keseluruhan, kelima studi menunjukkan pola yang konsisten: active learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga secara langsung atau tidak langsung meningkatkan partisipasi siswa dalam tiga dimensi. Partisipasi perilaku paling sering dilaporkan meningkat

melalui aktivitas diskusi, kerja kelompok, dan praktik langsung (Humisar, 2021; Kamisah, 2022; Efendi et al., 2025). Partisipasi emosional muncul dalam bentuk peningkatan motivasi, antusiasme, dan minat (Laily, 2024; Kamisah, 2022; Efendi et al., 2025), sementara partisipasi kognitif terlihat dari pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan merefleksikan materi bahasa (semua studi). Variasi metode yang digunakan — mulai dari strategi umum active learning, model Power of Two, hingga integrasi media seperti video animasi dan flash card — membuktikan fleksibilitas pendekatan ini di berbagai jenjang pendidikan (SD, MI, SMP, SMA). Perbandingan antar studi juga mengungkap beberapa faktor pendukung keberhasilan. Pertama, penggunaan media pembelajaran interaktif (video animasi dan flash card) cenderung memberikan dampak yang lebih kuat pada partisipasi emosional siswa usia dasar (Laily, 2024; Hikmah, 2021). Kedua, pendekatan berbasis siklus (PTK) memungkinkan perbaikan berkelanjutan, sehingga partisipasi terus meningkat dari siklus ke siklus (Humisar, 2021; Kamisah, 2022; Efendi et al., 2025). Ketiga, konteks

kelas yang kecil atau kelompok kerja memfasilitasi interaksi yang lebih intens, yang sulit dicapai dengan metode konvensional.

Namun, terdapat beberapa catatan penting dalam pembahasan. Meskipun semua studi melaporkan peningkatan, tingkat peningkatan partisipasi tidak selalu diukur secara kuantitatif dengan instrumen khusus. Sebagian besar bergantung pada observasi dan catatan lapangan, sehingga subjektivitas pengamatan guru atau peneliti menjadi potensi bias. Selain itu, durasi penelitian yang relatif pendek (2–3 siklus) membuat sulit untuk menyimpulkan keberlanjutan efek active learning dalam jangka panjang. Di tingkat MI dan SD, partisipasi lebih mudah meningkat karena siswa masih dalam fase bermain dan eksplorasi, sementara di SMP dan SMA tantangan lebih besar karena faktor usia remaja yang cenderung apatis atau malu berbicara di depan umum.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, temuan ini sangat relevan. Mata pelajaran ini menuntut keterampilan produktif (berbicara dan menulis) dan reseptif (mendengar dan membaca) yang tidak dapat dicapai secara optimal jika siswa hanya pasif

mendengarkan. Active learning memungkinkan siswa mempraktikkan bahasa secara autentik melalui diskusi, presentasi, simulasi pidato, atau permainan edukatif berbasis teks. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan pengembangan literasi. Peningkatan partisipasi juga berdampak pada pengembangan karakter, seperti keberanian menyampaikan pendapat dan kerja sama, yang merupakan kompetensi abad-21.

Secara teoritis, hasil review ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman aktif siswa, bukan ditransfer secara pasif. Dalam pembelajaran bahasa, teori input-interaction-output (Long, 1996) juga relevan, di mana interaksi aktif melalui active learning meningkatkan kesempatan negosiasi makna dan produksi bahasa. Secara praktis, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk mengintegrasikan strategi active learning secara rutin, dimulai dari penggunaan media sederhana (flash card) hingga teknologi (video animasi), disesuaikan dengan jenjang dan karakteristik siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian systematic literature review ini menyimpulkan bahwa penerapan active learning memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan. Dari kelima studi yang dianalisis, secara konsisten terbukti bahwa strategi active learning mampu meningkatkan tiga dimensi partisipasi siswa, yaitu partisipasi perilaku melalui keaktifan diskusi dan praktik berbahasa, partisipasi emosional melalui peningkatan motivasi, antusiasme, dan keberanian siswa, serta partisipasi kognitif melalui pemahaman materi yang lebih mendalam. Berbagai model dan media active learning, seperti strategi umum, Power of Two, video animasi infografis, dan media flash card, terbukti efektif di tingkat SD/MI, SMP, maupun SMA. Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa active learning tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, terutama pada keterampilan membaca nyaring, berbicara, pemahaman teks, dan penguasaan kosakata. Pendekatan ini

berhasil mengubah siswa dari penerima pasif menjadi pelaku aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga sesuai dengan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa keterbatasan, antara lain durasi implementasi yang relatif pendek, pengukuran partisipasi yang masih banyak bergantung pada observasi subjektif, serta keterbatasan generalisasi karena mayoritas studi dilakukan di sekolah negeri atau madrasah di wilayah tertentu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang menggunakan instrumen pengukuran partisipasi yang lebih valid dan reliabel, serta studi di berbagai konteks sekolah yang lebih beragam. Secara keseluruhan, active learning merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara rutin dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru disarankan untuk mengintegrasikan berbagai model dan media active learning sesuai dengan karakteristik siswa dan jenjang pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia

dapat menjadi lebih aktif, menyenangkan, bermakna, dan mampu mengembangkan kompetensi berbahasa serta karakter siswa secara optimal di era pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Y. (2025). *Membangun Pembelajaran Aktif Di Era Digital*.
- Afifah, H. N., Alim, J. A., & Ulya, Z. (2025). *Gambaran Penggunaan Media Word Search Terhadap Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 3(September).
- Agustia, N. (2025). *Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Basten, H. L. Van. (2024). *Penggunaan Model Active Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Di Era Digital Pada Pembelajaran Fiqih Di Samakkee Islam Wittaya School Thailand*. 4, 770–783.
- Dahlan, Z. (2025). *Pembelajaran Aktif Sebagai Pendekatan Pembelajaran Yang Inovatif*. 2(1), 15–26.
- Efendi, S., Hadi, I. Y., & Hidayana, S. N. (2025). *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas V Mi Nw Bungtiang Improving Students ' Indonesian Language Learning Outcomes Through Active Learning Methods In Class V Of Mi Nw Bungtiang*. 3(2), 154–173.
- GINANJAR, E. G. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya*

- Partisipasi Belajar Peserta Didik Smk. 6(2), 206–219.*
- Hendra. (2025). *Pengaruh Project Based Learning Berbasis Games Word Search Puzzles Terhadap Pemahaman Kosakata Baku Dan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. 1810.*
- Hikmah, H. T. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Berbantuan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas Iv Sd. November, 90–99.*
- Hikmah, N., & Nurrotul, A. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mis Mustaqim. 1, 50–54.*
- Humisar. (2021). *Penerapan Strategi Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii.1 Smp Negeri 2 Mandau. Xii(2), 153–158.*
- Kamisah. (2022). *Metode Pembelajaran Active Learning Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Teks Pidato Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xii Sman 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018. 2, 585–591.*
- Laily, H. (2024). *Implementasi Active Learning Berbasis Video Animasi Infografis Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Al Urwatul Wutsqo 1. 03(02), 173–179.*
- Madjid, M. (2025). *Pembelajaran Aktif: Teknik Dan Strategi Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa.*
- Marwah, P., & Gusmaneli, H. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Aktif Berbasis Kolaboratif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa. November.*
- Nafiah, D. A., Hamidah, F., Mufidah, S., & Aisy, S. R. (2024). *Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2, 187–198.*
- Nasution, A., Rahmah, A. D., Fitri, N. A., & Pratiwi, L. (2025). *Active Learning Strategies In Increasing Student Participation At Mis Al Islam, Bengkulu City Strategi. 5(4), 925–929.*
- Nurfitri. (N.D.). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. 1(2), 204–214.*
- Saptadi, N. T. S. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia.*
- Sultoh, A. T. (N.D.). *Penerapan Model Active Learning Dalam Pembelajaran Tata Bahasa Di Sma Al-Fath Cirendeui. 182–197.*